

ANALISA PERAN SKATEBOARDING IN AFGHANISTAN (Skateistan) DALAM AKTIVITAS PEACEBUILDING DI AFGHANISTAN

Jaka Satria¹, Syaiful Anam², Kurnia Rizki Zulhandayani³

¹Hubungan Internasional, Universitas Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

²Hubungan Internasional, Universitas Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

³Hubungan Internasional, Universitas Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

Abstract

This research examines NGO Skateistan 's role in peacebuilding activities in Afghanistan which as it should have played an important role in the welfare of children and women to get proper education and also break the chain of discrimination between ethnic groups and ethnicities. All the propaganda or conflicts that have occurred to date cannot be separated from the dark history of the struggle for power in the Aghanistan government. This is also accompanied by a process of peacebuilding or peacebuilding efforts to stem the occurrence of conflict. So that the role of Skateistan is very important to pay attention to for a better future for the next generation of Afghanistan. This study aims to analyze the role of Skateistan in peacebuilding activities in Afghanistan. As this organization has a relevant strategy and structure so that it can be accepted by the surrounding community. The analysis in this study uses the theory of track-Five Diplomacy (Research, Training, Education) in the concept of Peacebuilding to explain Skateistan role with the problems that occurred in Afghanistan. This research is a descriptive qualitative research where the results of this study are able to show that Skateistan role seeks to create peace from education and sports.

Keyword ; *Peacebuilding, Skateistan, Afghanistan, NGO*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran NGO Skateistan dalam aktivitas *peacebuilding* di Afghanistan yang sebagaimana mestinya telah berperan penting pada kesejahteraan anak-anak dan perempuan untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan juga memutus mata rantai diskriminasi antar suku dan etnis. Segala propaganda atau konflik yang terjadi hingga saat ini tak lepas dari sejarah kelam perebutan kekuasaan pada pemerintahan Afghanistan. Hal tersebut juga diiringi proses upaya pembangunan perdamaian atau *peacebuilding* untuk membendung terjadinya konflik. Sehingga peran Skateistan sangat penting untuk diperhatikan guna masa depan penerus generasi Afghanistan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peran Skateistan dalam aktivitas *Peacebuilding* di Afghanistan. Sebagaimana organisasi ini memiliki strategi dan struktur yang relevan hingga kemudian dapat diterima oleh masyarakat sekitar. Analisa pada penelitian ini menggunakan teori *Track-five Diplomacy (Research, Training, Education)* dalam konsep *Peacebuilding* untuk menjelaskan peran Skateistan dengan masalah yang terjadi di Afghanistan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dimana hasil penelitian ini mampu menunjukkan bahwa peran Skateistan berupaya untuk menciptakan perdamaian dari pendidikan dan Olahraga.

Kata Kunci : *Peacebuilding*, Skateistan, Afghanistan, NGO

PENDAHULUAN

Peacebuilding sebagai salah satu dari tiga instrumen perdamaian menurut Johan Galtung yang terdiri dari *Peacemaking*, *Peacekeeping* dan *Peacebuilding*. Johan menjelaskan bahwa damai adalah kondisi tanpa kekerasan yang bukan hanya bersifat

personal atau langsung tetapi juga bersifat struktural atau tidak langsung.¹ Kajian studi perdamaian yang meliputi tiga tahap penyelesaian konflik yang meliputi *Peacemaking*, *Peacekeeping*, dan *Peacebuilding*. Tahap yang pertama yaitu *Peacemaking* adalah proses yang tujuannya mempertemukan atau merekonsiliasi sikap politik dan strategi dari pihak yang bertikai melalui mediasi, negosiasi, Arbitrasi terutama pada level elit atau pimpinan. Kemudian *Peacekeeping* adalah proses menghentikan atau mengurangi aksi kekerasan melalui intervensi militer yang menjalankan peran sebagai penjaga perdamaian yang netral.²

Peacebuilding menurut Boutros Ghali yang menuliskan idenya tentang *Postwar Reconstruction* dalam *Agenda for peace*, *Peacebuilding* adalah proses implementasi perubahan atau rekonstruksi sosial, politik, dan ekonomi demi terciptanya perdamaian yang langgeng.³ Penerapan *Peacebuilding* di Afghanistan sendiri mendapati banyak tantangan dikarenakan adanya konflik yang berkepanjangan dengan konstelasi yang rumit. Banyak aktor yang terlibat termasuk Saudi Arabia, Iran, Taliban, Al-Qaeda, dan tidak terlepas keterlibatan Amerika Serikat. Konflik sipil di Afghanistan tercatat berawal sejak tahun 1978 hingga sekarang.

Pemulihan pasca konflik Afghanistan menjadi suatu misi utama bagi pemerintah Afghanistan pasca kedudukan Taliban pada periode 1996 – 2001. Invasi militer Amerika Serikat yang bertajuk *Global War On Terrorism (GWOT)*⁴ dengan memukul mundur pasukan Taliban, karena keterlibatannya dalam melindungi pemimpin kelompok Al-Qaeda Osama Bin Laden pasca peristiwa 9/11. Keterlibatan Taliban yang secara langsung atau tidak langsung menempatkan kelompok tersebut menjadi Target operasi Militer Amerika

¹ Galtung, Johan. 1996. *Peace By Peaceful Means*. London: SAGE Publications. Dakses pada 22 Aug. 22

² Boutros Boutros-Ghali, Introductory Note to An Agenda for Peace, dalam Adam Roberts dan Benedict Kingsbury (ed), *United Nations, Divided World: The UN's Roles in International Relations*, (Oxford: Clarendon Press, 1996), hlm. 469.

³ Boutros Boutros-Ghali, Introductory Note to An Agenda for Peace, dalam Adam Roberts dan Benedict Kingsbury (ed), *United Nations, Divided World: The UN's Roles in International Relations*, (Oxford: Clarendon Press, 1996), hlm. 469.

⁴ Borelli, s.2005. Casting Light on the legal black hole: International Law and detention abroad in the “war on terror” *International Review Of the Red Cross Vol. 87 no 857, 20 mei 2022, 39-68*

Serikat. Terhitung jatuhnya rezim Taliban pada 2001,⁵ menandai adanya *Major Peacebuilding Operations*, yaitu operasi binadamai yang dilakukan secara besar-besaran oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Tujuannya adalah untuk menyebarkan operasi perdamaian dan misi perdamaian ke daerah-daerah rentan dan pasca konflik untuk membantu menciptakan perdamaian berkelanjutan.⁶ Pengalaman Afghanistan yang berada dalam kurungan rezim otoriter sebelumnya sedang mencari pola demokratisasi yang tepat untuk dipraktekkan.

Hamid Karzai terpilih sebagai presiden Afganistan pada tahun 2004 menjadi awal keberangkatan Afghanistan menuju sebuah Negara yang disebut sebagai “transisi menuju demokrasi”. Terciptanya pemerintahan Afghanistan dengan dukungan Amerika Serikat, menjadi suatu upaya dalam mengimplementasikan perubahan atau rekonstruksi pasca konflik dalam Instrumen *Peacebuilding* di Afghanistan. Transisi menuju demokrasi Afghanistan pada pemerintahan sementara, dimulai dengan membangun sektor – sektor penting seperti sekolah/Universitas, rumah sakit, Militer, dan lembaga – lembaga pemerintahan dan sebagainya. Adanya keberadaan suatu perangkat penyelesaian konflik, menjadi fokus pemerintah Afghanistan untuk mencegah timbulnya konflik. Hal ini merupakan definisi penting tentang perdamaian yang dijelaskan oleh Johan mengenai definisi *Positive Peace* yang ditandai dengan keberadaan suatu perangkat penyelesaian konflik yang bersifat non-koersif untuk mencegah timbulnya konflik.⁷

Amerika memiliki peran penting pada berbagai aspek instrumen peacebuilding di Afghanistan, mulai dari bantuan Finansial, Militer, dukungan Diplomatik dan Politik hingga bantuan infrastruktur.. Namun dengan banyaknya bantuan tersebut mengakibatkan ketergantungan yang berdampak Signifikan pada dinamika politik, ekonomi dan keamanan di Afghanistan. Ketergantungan pemerintahan Afghanistan pada Amerika Serikat membuat

⁵Iwan Hadibroto, “Perang Afghanistan: di Balik Perseteruan Amerika Serikat vs Taliban”, (Jakarta:gramedia pustaka utama, 2007). H.121.

⁶ Canada inter, “peace operationa”, tersedia online pada <https://www.canadainternational.gc.ca/prmny-mponu/canada-un-canada-onu/positions-orientations/peace-paix/peace-operations-paix.aspx?lang=eng> diakses pada 16 agustus 2022

⁷ Johan Galtung, “Peace by Peaceful Means: Peace and Conflict, Development and Civilization” (London, 1996), <https://doi.org/10.4135/9781446221631>. hlm.2.

lemahnya kebijakan dalam memulihkan ekonomi dan kegagalanya menciptakan keamanan di Afghanistan yang dimana pemerintahan Afghanistan kala itu tidak mampu mengelola sumber daya yang ada. Berdasarkan data dari *Organization For Economic Co-operation and Development* (OECD) Afghanistan adalah Negara penerima bantuan paling banyak untuk mengatasi konflik sipil Afghanistan terutama untuk pembangunan pasca konflik. Data periode 2011-2012, yakni total bantuan sebesar U\$\$ 5,811 juta.⁸ Walaupun kemudian konflik terus berlanjut dan stabilitas keamanan dan politik masih rendah.

Lemahnya sistem keamanan militer Afghanistan yang hanya mengandalkan Amerika Serikat mengakibatkan tingginya tingkat terror dari kebijakan pemerintah dalam pemulihan pasca konflik menimbulkan banyaknya permasalahan bermunculan terutama pada meningkatnya kemiskinan dan kesenjangan social yang menempatkan Afghanistan menjadi Negara paling berbahaya di dunia..⁹ Akibat dari konflik dan teror yang terus berkecamuk keamanan di Afghanistan memburuk sejak gerilyawan Taliban dan kelompok teror lain bermunculan pada rezim hamid Karzai dan Asraf pada periode 2002 - 2020. Kelompok terror tersebut muncul karena mengambil keuntungan dari ketidakstabilan regional dengan melancarkan serangan yang kuat terhadap target keamanan sipil. Teror tersebut banyak memakan korban jiwa mulai dari orang dewasa hingga anak-anak.

Tingginya eksistensi Gerilyawan taliban dan kelompok teror lainnya dan lemahnya keamanan di Afghanistan tidak hanya berdampak pada perekonomian yang merosot, melainkan juga mengakibatkan terbatasnya ruang gerak masyarakat dalam bersosial dan berinteraksi. Keterbatasan ruang gerak tersebut memperparah konflik internal dimasyarakat, terutama pada kesenjangan sosial dan diskriminasi. Kesenjangan sosial antar etnis di Afghanistan yang di sebabkan akibat kurangnya komunikasi antar kelompok etnis menjadi salah satu konflik internal di negara tersebut. Bernt Glatzer dalam *Afghanistan*

⁸Anup Shah, 2014, "*Foreign Aid For Development Assistance*", tersedia online pada <http://www.globalissues.org/article/35/foreign-aid-development-assistance> diakses pada agustus 2022

⁹ Zachary Laub ,2014, "The Taliban in Afghanistan", (New York: Council on Foreign Relations, 2014) halaman 8 diakses pada 28 agustus 2022

Diambang Etnis dan disintegrasi Suku (1998),¹⁰ Memaparkan bahwa perang sipil yang terjadi di Afghanistan adalah sebuah perang etnis, yang melibatkan beberapa etnis di Afghanistan. etnis yang terlibat dalam perang di Afghanistan terdiri dari etnis Pustun, Tajik, Hazara dan etnis Uzbek. Setiap etnis ini dahulu berperang secara terpisah yang dimana setiap etnis memiliki komando dan struktur Militer tersendiri.¹¹ Seiring berjalannya waktu kekuatan-kekuatan besar di Afghanistan terutama pada pemerintahan Hamid Karzai, berupaya untuk membagi kekuasaan-kekuasaan dipemerintahan dipegang oleh beberapa etnis. keanggotaan dalam suku sangat penting di Afganistan,¹² Hal tersebut merupakan bentuk dari implementasi Demokratisasi guna untuk meminimalisir konflik antar suku yang merupakan konflik internal berkepanjangan di Afghanistan.

Adanya serangan diseluruh Negara tersebut mengakibatkan kesulitan bagi banyak orang untuk berkerja secara bebas. Hal juga ini menyebabkan tingginya kemiskinan, dan kurangnya pendidikan menjadi faktor penting yang mendorong keluarga – keluarga miskin memaksa anak – anak mereka untuk berkerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.¹³

Berdasarkan data dari *United Nations Children's Fund* UNICEF dan Unit Riset dan Evaluasi Afghanistan (AREAU) periode 2008 - 2009, tercatat sebanyak 1,2 juta anak di Afghanistan yang rata – rata berusia dibawah 15 berkerja dan melakukan pekerjaan berat lebih dari 40 jam dalam sepekan.¹⁴ Walaupun demikian undang – undang diAfghanistan telah menetapkan bahwa anak – anak dapat berkerja dari usia 15 tapi jam kerja mereka tidak boleh lebih dari 35 jam. Namun aturan tersebut tidak mengurangi besarnya jumlah pekerja anak di Afghanistan.

¹⁰ Bernt,1998, "*Is Afghanistan On The Brink Of Ethnic And Tribal Disintegration?*",Hurst & Co ,1998, SBN: 0814755860,p 1.

¹¹ Ayu alfiah,2021, "*perang etnis dan konflik internal di Afghanistan*",Bincang Syariah, tersedia online pada <http://bincangsyariah.com/uncategorized/perang-etnis-dan-konflik-di-afghanista/> diakses pada 18 augs 22

¹² Admin,2009," *Dulu dipuji, Sekarang Dikritik. Presiden Afghanistan Hamid Karzai*", DW.com, tersedia online pada <http://www.google.com/amp/s/amp.dw.com/id/dulu-dipuji-sekarang-dikritik-presiden-afghanistan-hamid-karzai/a-4142864> diakses pada 18 augs 22

¹³ Kompas,"*konflik paksa jutaan anak Afghanistan Bekerja*".tersedia online pada <http://kompas.com> diakses pada 13 agustus 2022

Tingginya tingkat pekerja anak di Afghanistan menyebabkan terputusnya hak mereka untuk mendapatkan pendidikan formal yang layak, padahal pendidikan sangat penting untuk anak-anak di Afghanistan karna dengan bersekolah anak – anak dapat belajar mengenai perdamaian, dan saling menghargai antar sesama.hingga kesetaraan gender. Pada hal ini peneliti mempercayai dengan meningkatkan intelektual anak – anak dan masyarakat melalui pendidikan yang baik dapat mengurangi konflik internal yang terdiri dari kesenjangan sosial terutama pada diskrimansi etnis dan perempuan. PBB melalui UNICEF berkerjasama dengan *Non-Government Organization* (NGO) Khususnya Skateistan berupaya untuk mencari jalan keluar guna untuk kebahagiaan dan kesejahteraan anak – anak dan menngapai solusi atas konflik di Afghanistan¹⁵.

Aktivitas NGO di Afghanistan terutama Skateistan dengan memperkenalkan Olahraga Skateboarding kepada para partisipan sebagai sebuah olahraga yang netral. Afghanistan sendiri terdapat beberapa NGO yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan memberikan pendidikan yang layak anak – anak di Afghanistan yang berasal dari keluarga miskin. Berbeda dengan organisasi keolahragaan pada umumnya, Skateistan tidak mengacu pada menciptakan Atlet – atlet profesional, sebaliknya Skateistan justru lebih mengutamakan pemberdayaan, mendidik, serta, mengembalikan individu-individu yang telah masuk dalam naunganya untuk kembali bersekolah sehingga dapat berintegrasi ke dalam Masyarakat.¹⁶

Program – program yang dijalankan Skateistan merupakan upaya untuk mengatasi masalah – masalah yang disebabkan oleh lemahnya peacebuilding di Afghanistan. Skateistan berkontribusi untuk mensejahterakan anak – anak yang menjadi pekerja dibawah umur karena tuntutan ekonomi keluarga dengan pendidikan yang layak dan juga mengatasi kesenjangan sosial dan Diskriminasi dengan menjalin komunikasi antar etnis dan mempertemukan berbagai kalangan untuk bermain Skateboard yang menyenangkan.

TINJAUAN PUSTAKA

¹⁵ Global Annual Review, “Global Annual Review,” 2011.diakses pada 23 juni 2022

¹⁶ Skateistan,”what we do”,tersedia online pada. <https://skateistan.org/what-we-do> diakses pada 26 Jul. 22

Pengkajian pada pustaka penelitian dimulai dengan melakukan beberapa peninjauan kembali terhadap berbagai penelitian terdahulu yang memiliki arah dan tema yang sama dengan kajian yang ada pada penelitian ini. Pertama peneliti mengkaji penelitian terdahulu mengenai konsep *Peacebuilding*, dan contoh bagaimana *Peacebuilding* di beberapa Negara, terlepas dari kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaa. Dengan memahami konsep *Peacebuilding*, peneliti dapat memahami masalah yang terjadi di Dinegara yang diteliti. Kemudian meninjau kembali mengenai bagaimana peranan, Signifikansi, serta kerja sama yang dapat dilakukan dan diberikan oleh aktor Non-negara yakni *International Non-Government Organization* (INGO) kepada sebuah Negara, dalam merespon berbagai macam permasalahan yang terjadi dalam konstelasi hubungan International.

Penelitian pertama penulis memilih jurnal dengan judul Strategi Non-government Organization (SKATEISTAN) Dalam Mengatasi kelemahan Program (SDP) Di Afghanistan, karya Elok Julian Yuniarta (2014). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh elok (2014)¹⁷ merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif yang dimana penelitian elok ini memiliki kesamaan dalam wilayah cakupan yang dianalisis dengan objek yang sama juga. Jurnal yang ditulis oleh Elok Yuniarta ini mengkritisi Bagaimana Lemahnya Program *Sport Development and Peace* (SDP). Penelitian dalam jurnal ini menganalisa strategi Skateistan, bagaimana cara INGO tersebut menjadi organisasi terbaik sehingga layak untuk memenangkan penghargaan. Mulai dari letak geopolitik, mencari bantuan international melalui donasi, dan kemudian memnfaatkan posisinya sebagai aktor middle level untuk menjalin jaring relasional dan menerapkan skema “*web-making*”.

Adapun perbedaan literature ini dengan rencana penelitian penulis ialah sebagai berikut. Penelitian elok yuniarta menggunakan teori Web-Making Jhon Paul lederach untuk melihat kelemahan program (SDP) atau Sport Development and Peace sedangkan penulis menggunakan teori Two-track Diplomacy untuk menganalisa peran Skateistan

¹⁷ Elok Izra Yanuaryta, “Strategi Skateistan Dalam Mengatasi Kelemahan Program Sport for Development and Peace (SDP) Di Afghanistan,” *Analisis Hubungan Internasional* 3, no. 2 (2014): 721–37.

yang memanfaatkan kedudukan yang sebagai non aktor untuk aktivitas Peacebuilding secara tidak resmi. Kajian ini sangat bermanfaat bagi penulis yang tidak hanya menjadi bahan pertimbangan tetapi juga sebagai pedoman bagi penulis agar tetap berada pada jalurnya. Kajian tentang Skateistan yang ditulis oleh elok yanuarta ini adalah satu-satunya kajian hampir serupa dengan rencana penelitian yang dimiliki sang penulis.

Kajian yang ketiga penulis memilih buku yang berjudul *Multytrack Diplomacy Teori dan Studi Kasus*, ditulis oleh Dadang Ilham k Mujiono dan Srisca Alexandra (2019).¹⁸ Pada penjelasannya buku ini berfokus pada mata kuliah Diplomasi yang dimana Semua Mahasiswa Hubungan International dari Universitas manapun wajib untuk mengikuti mata kuliah ini. Dalam pelaksanaan mata kuliah Diplomasi Teori terbagi menjadi dua termin. Termin pertama berfokus pada pembahasan sejarah diplomasi dan egosiasi serta berbagai penjelasan lainnya yang berhubungan dengan teori diplomasi.

Adapun termin kedua adalah pembahasan yang berfokus pada MTD (*Multi Track Diplomacy*) teori dan studi kasus. Fokus utama peneliti pada buku ini ialah penjelasan lengkap mengenai *Track-Five Diplomacy resesearch, Training adn Education* dan berdasarkan sumber–sumber terpercaya. Istilah *Multi Track Diplomacy* (MTD) merupakan kerangka konseptual yang didesain sedemikian rupa untuk merefleksikan aktivitas yang bertujuan mewujudkan perdamaian. Munculnya aktor-aktor dalam MTD ini merupakan perluasan dari *track* pertama, yakni negara. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, banyak penstudi baru dalam Ilmu Hubungan Internasional yang beranggapan bahwa aktor dalam Hubungan Internasional hanyalah presiden, duta besar, menteri luar negeri dan representasi Negara lainnya. Namun, pada kenyataanya aktor dalam Hubungan Internasional itu sangatlah beragam.

Kemudian untuk kajian yang ke empat ,Untuk menganalisis peran NGO dalam suatu masalah peneliti memilih kajian dari Lederarch dalam *Conflict Transformation: A Multi-*

¹⁸ Dadang Ilham Mujiono and Siska Alexandra, “Multi Track Diplomacy: Teori Dan Studi Kasus,” 2019, 45–49, 73–76, [https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/5247/Multy Track Diplomacy.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/5247/Multy%20Track%20Diplomacy.pdf?sequence=1&isAllowed=y).

Dimensional Task oleh Hugh Miall.¹⁹ Pemikirannya Miall menjelaskan mengenai NGO bahwa NGO didalam aktivias perdamaian umumnya fokus kepada pencegahan terjadinya konflik dan melakukan Transformasi. Lederach menjelaskan dalam jurnal Hugh bahwa kehadiran NGO begitu penting karena mereka mampu berkerja dengan berbagai program dalam jangka waktu panjang. dalam upaya untuk mencari akar penyebab konflik, dan bekerja sama dengan aktor yang terlibat konflik secara langsung Kecendrungan yang terjadi belakangan ini adalah ketika sebuah Negara kurang mampu atau bahkan tidak mampu sama sekali memainkan perannya dalam aktifitas *peacebuilding* maka yang terjadi adalah dengan mendatangkan aktor non-negara atau timbul dari inisiatif salah satunya adalah NGO itu sendiri. NGO bisa berasal dari dalam Negara yang dilanda konflik maupun berasal dari Negara lain.

Pada kajian yang kelima, kajian yang berjudul Memahami Studi Perdamaian sebagai Bagian Dari Ilmu Hubungan International oleh M. Prakoso Aji dan Jerry Indrawan.²⁰ kajian ini Aji dan Jerry menjelaskan bagaimana konsep perdamaian dari tokoh pencetus konsep perdamaian terkemuka seperti Johan galtun dan Khant. Perdamaian pada umumnya diasosiasikan dengan konsep resolusi konflik, dimana dalam proses penyelesaian konflik tersebut, tidak ada kekerasan yang digunakan untuk mencapai situasi damai. Perdamaian sendiri dapat diartikan, sebagai suatu kondisi di mana masyarakat bisa hidup secara berdampingan, meskipun masyarakat tersebut memiliki perbedaan budaya, sosial, dan lain-lain. Perbedaan tersebut bukanlah suatu hambatan karena adanya kemampuan untuk berkomunikasi secara baik, sehingga adanya pemahaman dan toleransi yang baik diantara masyarakat yang berbeda tersebut. Awalnya memang Studi Perdamaian hanya berfokus terhadap bahasan perlombaan senjata antara Blok Barat vs Blok Timur, serta kemungkinan pecahnya perang nuklir, mengingat era

¹⁹ Hugh Miall, "Conflict Transformation: A Multi-Dimensional Task," in *Transforming Ethnopolitical Conflict*, vol. 2004 (Wiesbaden: VS Verlag für Sozialwissenschaften, 2004), 67–89, https://doi.org/10.1007/978-3-663-05642-3_4.

²⁰ Jerry Prakoso, M Dan, Aji Indrawan, "Memahami Studi Perdamaian Sebagai Bagian Dari Ilmu Hubungan Internasional Understanding Peace Studies As Part of International Relations," *Hubungan Internasional* 9, no. perdamaian (2019): 65–84.

Perang Dingin adalah era yang ditandai oleh *nuclear hostility*, terutama oleh Amerika Serikat dan Uni Soviet.

METHODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian kualitatif mencakup penelitian dan pengumpulan berbagai macam material empiris seperti studi kasus, introspektif, cerita kehidupan, observasional, sejarah, interaksional, dan teks-teks visual yang menggambarkan kejadian, kejadian rutin dan problematis yang bermakna dalam kehidupan individu.²¹

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang akan dikumpulkan melalui studi pustaka. Studi pustaka itu sendiri bisa berbentuk artikel, jurnal, karangan ilmiah, ataupun website yang kemudian disimpulkan dan dikumpulkan menjadi kesatuan yang utuh. Lalu teknik pengumpulan data penulisan penelitian ini dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada kaitannya.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penulisan ini adalah model Miles dan Huberman. Model Miles dan Huberman terdiri dari tiga tahapan, yakni data reduction, data display dan *conclusion drawing/verification*. Reduksi data berarti merangkum, memilah poin-poin penting sehingga memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data. Setelah direduksi, data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, hubungan antar kategori, grafik dan lain-lain. Tahap terakhir adalah menyimpulkan semua hasil yang telah dilakukan sebelumnya sehingga akan terlihat temuan baru dalam penulisan.²²

²¹ Milles, M.B. and Huberman, M.A. 1984. "*Qualitative Data Analysis. London: Sage Publication*".

²² Sugiyono, P.D. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif – Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

KERANGKA PEMIKIRAN

KONSEP *PEACEBUILDING*

Aktivitas *Peacebuilding* Umumnya ialah Berfokus pada pencegahan terjadinya konflik dan Transformasi demi terciptanya Perdamaian dengan menciptakan pendidikan yang layak bagi anak-anak dan mengedukasi Masyarakat guna mengurangi kekerasan dan mempersiapkan mereka dengan budaya yang Multikultural agar dapat cepat beradaptasi dengan perkembangan zaman. *peacebuilding* sebagai berbagai langkah yang ditargetkan untuk mengurangi resiko konflik menjadi semakin memburuk dengan memperkuat kapasitas nasional disemua tingkat untuk manajemen konflik, dan meletakkan dasar bagi perdamaian dan pembangunan berkelanjutan. Strategi perdamaian harus koheren dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dari Negara yang bersangkutan, berdasarkan kepemilikan nasional untuk mencapai tujuan diatas.²³ Merujuk pada kerangka umum ini, program dari *peacebuilding* adalah strategis, yang diprioritaskan dengan membahas akar dari penyebab konflik dan konsekuensi dari konflik. Program-program ini membangun kepercayaan dalam perjanjian perdamaian dan proses transisi, dan memberikan kontribusi untuk memulihkan kontrak social antara Negara dan masyarakat, termasuk melalui pembangunan lembaga pelayanan dan memperkuat hubungan intra-komunal.²⁴

TEORY TRACK-FIVE DIPLOMACY (RESEARCH, TRAINING, AND EDUCATION)

Track-Five merupakan Jalur ke lima pada *Multitrack Diplomacy* yang mengedepankan Arti penting Perdamaian yang ada di dunia melalui pendidikan. Asumsi

²³ UNPB,2004,” *What is Peacebuilding*“, tersedia online pada <https://www.unpbf.org/application-guidelines/what-is-peacebuilding/> (diakses pada Mei 15, 2022 Hlm. 4

²⁴ Muhamad Zikron, “Upaya Ingo (International Non-Governmental Organization) Dalam Aktifitas Peacebuilding Di Siprus Tahun 2008-2014,” *Jom Fisip* 2, no. 2 (2015): 1–10.

lain yang dapat dibangun dalam *track five* ini adalah, semakin banyak kita belajar maka semakin pintar kita harapannya dalam memahami konsep-konsep mengenai studi perdamaian, dan berbagai cara atau upaya dalam mewujudkan perdamaian dan kesejahteraan yang ada di dunia, yang kemudian menjadi seseorang yang cerdas dan peka terhadap situasi yang terjadi. Pada teori *Multitrack Diplomacy* khususnya *Track Five* bentuk dari kegiatannya terbagi menjadi dua kelompok Besar yakni *Think Thanks* yang merupakan lembaga atau Organisasi yang memiliki Aktivitas meliputi penelitian, Analisis sebuah kasus dan pusat studi yang memiliki beragam *concern*.²⁵ Dengan kata lain ini adalah program pelatihan yang menyediakan keahlian Praktitioner seperti negosiasi, Mediasi, resolusi Konflik, serta Fasilitas pendidikan formal dari TK hingga Program Doktor yang mencakup studi perdamaian, Analisa Konflik, serta Manajemen dan Resolusi.²⁶ Kelompok kerja *Think Thank* pada umumnya ialah organisasi yang independen dalam melakukan riset mengenai isu-isu tertentu yang didanai oleh Klien atau kemitraan yang berkerjasama dengan organisasi tersebut.

Berdasarkan penjelasan dari paragraf diatas, *Think Thank* dapat dilihat sebagai lembaga yang bertugas melakukan riset terhadap isu-isu tertentu dan hasil yang diperoleh dari aktivitas penelitian tersebut menjadi bahan kajian dan masukan bagi pihak-pihak terkait berdasarkan isu-isu tertentu. Kelompok yang kedua adalah lembaga pendidikan yang meliputi universitas, institut atau sekolah tinggi yang menawarkan layanan pendidikan, pelatihan, workshop, ujian, dan berbagai kegiatan akademik lainnya, dalam hal ini khusus dengan tema MTD adalah studi-studi mengenai perdamaian dan isu-isu global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

²⁵ Mujiono, Dadang Ilham, and Siska Alexandra. "Multi Track Diplomacy: Teori Dan Studi Kasus," 2019, 45–49, 73–76. https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/5247/Multy_Track_Diplomacy.pdf?sequence=1&isAllowed=y.

²⁶ Notter, James, and Louise Diamond. 1996. "Building Peace and Transforming Conflict Notter and Diamond," no. October: 19. <http://imtd.org/wp-content/uploads/2017/03/op-7.pdf>.

KONFLIK DAN *PEACEBUILDING* DI AFGHANISTAN

Afghanistan merupakan sebuah Negara yang terletak di kawasan Timur Tengah yang dimana wilayah ini berbatasan dengan Negara-negara seperti Turkmenistan, Uzbekistan, dan Tajikistan Republik. Luas Afghanistan mencapai seluas 652.225 km², yang hingga pada saat ini ber Ibukota di Kabul. Afghanistan sendiri terdiri dari 34 buah provinsi dan Selain Kabul Ada juga Kota-kota besar di Afghanistan seperti kota Herat, Jalalabad, Mazar-e Sharif dan Kandahar nan ialah kota-kota utama dinegeri tersebut. Pada dasarnya Afghanistan memiliki sumber daya alam yang tinggi untuk dimanfaatkan, yang terdiri dari gas alam, minyak bumi, batu bara, tembaga, sulphur, Barit, Timah, seng biji besi, dan batu mulia. Tercatat Persentase populasi penduduk Afghanistan sebanyak 40,1 juta penduduk pada tahun 2021.

Sebagian besar pupulasi di Afghanistan 46% adalah penduduk dibawah usia 15 tahun dengan tingkat kematian ibu dan bayi diangka 6,8%. Perkiraan dari badan statistik dan informasi nasional negara Afghanistan menunjukkan bahwa hingga 63,7 persen orang Afghanistan berusia dibawah 25 tahun. Mencerminkan struktur usia piramida yang curam dimana sekelompok besar anak muda perlahan-lahan muncul.²⁷ 74% penduduknya tinggal diwilayah pedesaan dibandingkan dengan kota-kota besar. Penduduk Afghanistan dihuni oleh berbagai macam suku etnis yang didominasi oleh penduduk beragama islam hingga 90% dan sisanya penduduk ber Agama Hindu, Yahudi, Zoroaster.²⁸ Walaupun Afghanistan didominasi oleh penduduk beragama Islam, akan tetapi konflik yang terjadi di Negara tersebut bukanlah selalu mengenai ketersinggungan agama, melainkan adanya individualistic Etnis atau suku-suku yang memilih menyendiri dan tidak menjalin hubungan satu sama lain.

SEJARAH KONFLIK DI AFGHANISTAN

²⁷ Ekip,2020,"Afghanistan kewalahan menghadapi warga yang mengajukan paspor sejak AS mengumumkan kebijakannya untuk keluar dari Afghanistan pada mei lalu", Anadolu Ajansi, tersedia online pada <https://www.aa.com.tr> diakses pada 2 oktober 2023

²⁸ H Syarifuddin, "Islam Modern Di Afghanistan," *Istiqra'* 4, no. 1 (2016): 60–66.

Afghanistan pada awalnya adalah kerajaan kecil yang terisolasi dari pengaruh blok timur dan barat namun pada Pertengahan tahun 1933 ditengah konflik blok barat dan blok timur, Afghanistan mulai terpengaruh oleh kekuatan besar yang sedang berkonflik tersebut. Tahta kerajaan Afghanistan yang pada saat itu dikuasai oleh raja Muhammad Zahir Syah mulai memicu kontroversi karna keputusannya untuk mengangkat Muhammad Daud sebagai perdana menteri. Alasan mengapa terpilihnya Muhammad Daud menimbulkan Kontroversi, ialah karna Daud merupakan seorang Kader Komunis. Pengangkatan tersebut yang rupanya banyak diintervensi oleh kekuatan blok timur yaitu Negara Uni Soviet.²⁹ Adanya pengangkatan Perdana menteri Daud tersebut, memunculkan banyak pergerakan penolakan dari kelompok islam dengan nama “Juanan Muslim” yang kemudian beberapa tahun kemudian berganti nama menjadi Al-jamiah dibawah pimpinan Burhanudin Rabbani.³⁰

Pada tahun 1972 hingga 1978 pengaruh Uni Soviet semakin kuat di Afghanistan dengan tewasnya Muhamad Daud setelah menggantikan Raja zahir sebagai presiden. Tewasnya Muhamad Daud yang kemudian digantikan oleh Nur Taraki menimbulkan kontroversi yang kemudian para ulama mengeluarkan fatwa untuk mengutuk Taraki dan mewajibkan perang jihad untuk menggulingkannya. Tingginya eksistensi kemunculan kelompok-kelompok islam pasca dikeluarkannya fatwa oleh para ulama bahwa rezim tersebut adalah kafir dan mati dalam peperangan melawan rezim adalah mati syahid.³¹ Besarnya perlawanan kaum Mujahidin pada rezim yang saat itu dikuasai oleh Uni Soviet memaksa Uni Sovet harus mundur dari Afghanistan dengan menarik semua tentara dan angkatan bersenjata tak lama kemudian pada tahun 1992, Najibullah menyerahkan kekuasaan pada kaum Mujahidin yang sebelumnya telah mengepung ibukota Kabul. Kesuksesan kaum mujahidin dalam menggulingkan rezim pada saat itu tak lepas dari adanya campur tangan kekuatan Negara barat, seperti halnya pada puncak peperangan

²⁹ Syarifuddin, H. 2016. “Islam Modern Di Afghanistan.” *Istiqra*’ 4 (1): 60–66. Hlm 2

³⁰ Syarifuddin, H. 2016. “Islam Modern Di Afghanistan.” *Istiqra*’ 4 (1): 60–66. Hlm 3

³¹ Bustamam Ismail, “*Perkembangan Islam di dunia*”, tersedia online pada <http://hbis.wordpress.com/arisan-iksa-jaya/>, diakses pada 16 april 2023

pada 1987 Amerika dan Inggris memberikan bantuan senjata pada kaum mujahidin yang akhirnya berhasil membuat Uni Soviet mundur dari Afghanistan.

SEJARAH UPAYA *PEACEPROSSES* DI AFGHANISTAN

Pemerintahan sementara yang dipegang oleh Hamid Karzai yang pada saat itu mendapat kepercayaan masyarakat Afghanistan maupun International menjadi langkah awal yang progresif dalam sejarah Afghanistan yang dilanda konflik. Guna menjalankan instrumen *peacebuilding* sebagai Langkah awal Afghanistan dalam memulai kerjasama dengan perserikatan Bangsa-bangsa untuk memulai sebuah misi politik dengan membentuk *United Nations assistance Mission in Afghanistan* (UNAMA). Kerjasama Afghanistan dengan Perserikatan Bangsa – Bangsa atau PBB menjadi sebuah upaya yang disebut sebagai *Positive peace* sebagaimana dijelaskan oleh Johan Galtung merupakan definisi kondisi damai atau perdamaian.

Positive peace merupakan definisi penting yang dijelaskan oleh Johan untuk menciptakan kondisi tanpa kekerasan atau perdamaian. *Positive peace* didefinisikan sebagai adanya keberadaan perangkat penyelesaian konflik yang bersifat non-koersif untuk mencegah timbulnya konflik. Adanya perangkat tersebut sehingga menciptakan keadilan social, kemakmuran ekonomi, dan pembagian politik yang luas adalah langkah awal terciptanya *positive peace*.³² Berdasarkan latar belakang masalah di Afghanistan UNAMA sebagai perangkat penyelesaian konflik memiliki kapabilitas untuk menjalankan instrumen *peacebuilding* di Afghanistan.

UNAMA bertujuan untuk membantu meletakkan dasar-dasar perdamaian dan pembangunan yang berkelanjutan di Afghanistan. UNAMA didirikan pada tahun 2002 oleh dewan keamanan PBB Melalui Resolusi 1401.³³ Terbentuknya proyek UNAMA di

³² Johan Galtung, "Peace by Peaceful Means: Peace and Conflict, Development and Civilization" (London, 1996), <https://doi.org/10.4135/9781446221631>.

³³ Resolusi 1401 merupakan mandate dewan keamanan PBB untuk mengulang seluruh resolusi sebelumnya dengan mendukung pendirian UNAMA yang menggantikan *United Nations special Mission To*

Afghanistan oleh PBB menjadi tonggak awal kemunculan IGO (*International Government Organization*) Maupun INGO. Aktivitas yang dilakukan UNAMA menjadi Jalur utama untuk menghubungkan Afghanistan dengan dunia *international*, hal tersebut dikarenakan misi dari UNAMA itu sendiri. Misi dari UNAMA dijalankan dengan dua Pilar, yaitu pilar pertama yang mengurus masalah politik, kemudian pilar kedua mengurus proses rekonstruksi dan pengembalian stabilitas infrastruktur di Afghanistan. Operasi tersebut sangat berpengaruh pada hubungan luar negeri Afghanistan, Terlebih pada pemerintahan yang saat itu seumur jagung, sehingga dapat meningkatkan elektabilitas Afghanistan di mata dunia dan menarik bantuan *international*.

PROFIL Skateistan (*Skateboarding In Afghanistan*)

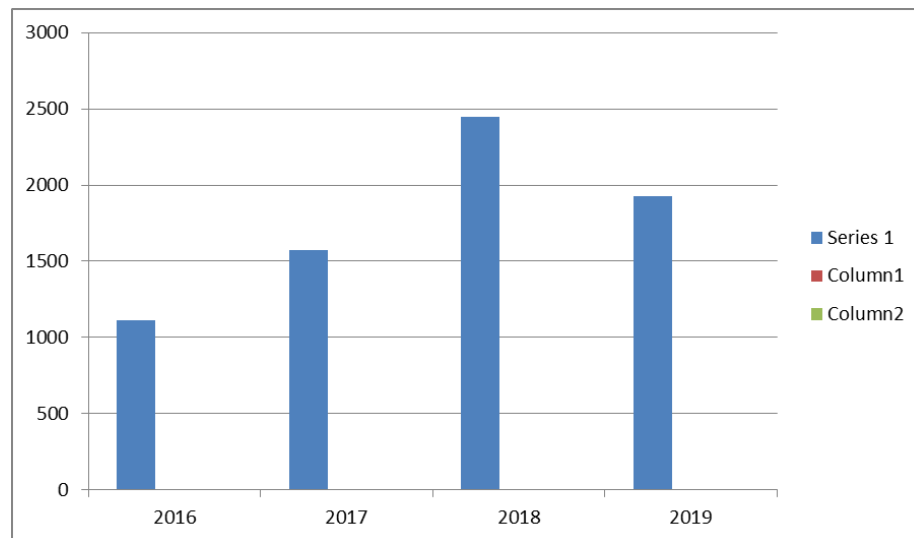
Skateistan pada dasarnya ialah organisasi yang bergerak pada aktivitas amal. Adanya peningkatan dalam berkembangnya organisasi internasional di Afghanistan Skateistan muncul dengan konsep yang menarik dengan *basic* olahraga dan rekreasi. Skateistan merupakan NGO terbaik di Afghanistan yang memenangkan *Award* atau penghargaan oscar atas film dokumenter terbaik dan menginspirasi banyak orang di dunia. Direktur eksekutif Skateistan Oliver Percovich kemudian mengatakan kepada AFP bahwa dia "senang" dengan kemenangan tersebut, mengatakan "kisah tentang sekelompok gadis yang menentang ekspektasi, diceritakan oleh kru film yang semuanya wanita" telah mendapatkan pengakuan yang pantas.³⁴ Popularitas yang didapatkan Skateistan untuk dalam kemenangan itu dimanfaatkan untuk mendapatkan dukungan yang lebih besar dan berafiliasi dengan donator yang lebih banyak, dengan begitu pendanaan Skateistan di Afghanistan bisa aman terkendali.

Afghanistan yang telah beroperasi sejak lama di Afghanistan. United Nations Security Council, "Resolution 1417 (2002)," *UN Doc. S/RES/1417 (2002)*, vol. 1401, 2002.

³⁴ The Jakarta post, 2020, "Warga Afghanistan merayakan kemenangan 'Skateistan' di Oscar". Tersedia online pada <https://www-thejakartapost-com.translate.goog/life/2020/02/10/afghans-celebrate-skateistan-victory-at-the-oscars.html? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=sc>. Diakses pada 26 April 2023

Skateistan kerap dikaitkan dengan konsep SDP atau *Sport Development and Peace*. Namun tidak ada sumber jelas menjelaskan hal tersebut. Skateistan didirikan oleh seorang *Skateboarder* profesional yang berkebangsaan Jerman Oliver Percovich.³⁵ Oliver pertama kali mengunjungi Afghanistan pada tahun 2007 dengan memulai bermain *skateboard* di jalanan kota dan mengajarkan cara bermain *skateboard*. Besarnya ketertarikan anak-anak dan pemuda-pemudi Afghanistan pada olahraga *skateboard* membawa Oliver untuk membangun *skatepark* pertama di kota Kabul. *Skatepark* tersebut menjadi fondasi awal terbentuknya Organisasi Skateistan. Seiring berjalannya waktu program-program Skateistan berkembang dengan pesat, bangunan kepengurusan Skateistan mulai dibangun di beberapa kota besar seperti Kabul dan kota Mazar-e-Sarif. Terdapat pada tahun 2012 hingga 2019 jumlah anak-anak naungan Skateistan mencapai lebih dari empat ribu siswa, yang 40% terdiri dari perempuan.³⁶

Statistik jumlah naungan Skateistan 2016 – 2019



³⁵ Oliver Percovich.2013.“Skateistan Annual Report 2012.” Berlin.Berlin. <http://media.skateistan.org/>

³⁶ Skateistan.2021.“Empowering Children through Skateboarding and Education.”<https://www.skateistan.org/>

(Sumber : *Skateistan Annual Report*).³⁷

Keberhasilan Skateistan dalam menaungi anak-anak dan perempuan Afghanistan dapat kita lihat prospek peningkatan jumlah naungan Skateistan dari tahun ke tahun. Menurut data terakhir Skateistan pada 2019, Skateistan yang tersebar di dua kota besar seperti kota Kabul dan Mazar w sharif. Dikalkulasikan murid dalam naungan Skateistan ialah sebanyak 1.929 anak. Dikabul sendiri terdiri 477 murid diantaranya ialah 38% murid perempuan 89% anak dari keluarga miskin dan 46 anak pekerja jalanan. Kota Mazar e-Sharif terdiri dari 1.452 murid diantaranya terdiri dari 37% murid perempuan, 78 anak dengan disabilitas dan 89 anak yang tinggal di pemukiman kumuh.³⁸

PERAN Skateistan PERIODE 2012 – 2019 DI AFGHANISTAN

Masalah yang terjadi di Afghanistan tidak hanya mengenai dampak kemiskinan yang buruk bagi pendidikan, melainkan juga mengenai ketimpangan etnis atas diskriminasi antara etnis di Afghanistan. konflik ini merupakan konflik internal yang terjadi jauh di masa terbentuknya Afghanistan sehingga konflik ini diwariskan dari generasi ke generasi. Konflik ini diperkuat dengan lemahnya *peacebuilding* di Afghanistan yang lebih fokus meningkatkan keamanan dan meminimalisir terror daripada menyediakan fasilitas untuk masyarakat untuk komunikasi antar etnis yang bertikai. Identitas etnis sangatlah penting di Afghanistan terutama ada anggota suku yang memiliki posisi dipemerintahan, hal itu membuat munculnya perasaan supremasi bagi anggota etnis.³⁹

Fenomena penggunaan olahraga sebagai alat intervensi untuk mempromosikan tercapainya sasaraa devevelopment dan perdamaian secara umum dikenal dengan istilah

³⁷ Skateistan,2023, "Skateistan Annual Report 2016-2019 ", Berlin. Berlin. <http://media.skateistan.org/>

³⁸ Oliver Percovich. 2013. "Skateistan Annual Report 2012." Berlin. Berlin. <http://media.skateistan.org/>

³⁹ Glatzer, Bernt. 1998. "Is Afghanistan on the Brink of Ethnic and Tribal Disintegration?" In *Fundamentalism Reborn: Afghanistan and the Taliban*, edited by William Maley, 167–81. Hurst & Company.

Sport for Development and Peace (SDP). Konsep SDP, organisasi atau sebuah program difokuskan untuk mengatasi permasalahan sosial secara positif. Melalui cara tersebut para pihak dari aktor industri olahraga turut berupaya untuk menghentikan konflik, mendorong terjadinya rekonsiliasi, serta menyebarkan bantuan dan manfaat dari olahraga dan kegiatan fisik lainnya kepada para korban perang.⁴⁰ Skateistan sendiri tidak menggaungkan diri sebagai organisasi bertemakan SDP dan belum ada Artikel yang jelas mengenai itu namun Skateistan lebih berfokus pada pendidikan dan menyelamatkan anak – anak dan perempuan dari konflik internal negara.

ANALISA PERAN Skateistan MELALUI KONSEP PEACEBUILDING DI AFGHANISTAN

Hadirnya Skateistan ditengah masyarakat Afghanistan, memiliki peran penting terhadap perubahan yang baik bagi masa depan anak-anak dan perempuan disana. Konsep peacebuilding atau pembangunan perdamaian adalah pendekatan yang berfokus pada upaya jangka panjang untuk membangun perdamaian yang berkelanjutan pasca Konflik Melalui olahraga *skateboarding* yang dipelopori Skateistan menjadi media untuk berekspresi lebih bebas dan memungkinkan merawat psikologis mereka dari trauma akan terror konflik . Kontribusi Skateistan sebagai NGO dalam upaya *peacebuilding* di Afghanistan telah diakui oleh taraf international, karena banyaknya prestasi yang diraih dan penghargaan sebagai NGO terbaik dalam beberapa tahun terakhir.

1. Menyediakan fasilitas untuk interaksi sosial

Skateistan menyatukan anak laki-laki dan perempuan, anak-anak dari latar belakang etnis dan sosial ekonomi yang berbeda, dan individu dari berbagai komunitas. Dengan terlibat

⁴⁰ Keim, Marion. 2006. Sport as Opportunity for Community Development and Peacebuilding in South Africa. Dalam Sport and Development, eds. Y. Vanden Auweele, C. Malcolm, dan B. Meulders, 97-106. Leuven, Belgium: Lanoo Campus.

dalam skateboard dan berpartisipasi dalam program pendidikan bersama, anak-anak dan perempuan memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan membentuk persahabatan, mendobrak hambatan sosial dan menantang stereotip. Peran Skateistan dengan menggunakan Olahraga *Skateboard* dapat kita lihat dari bagaimana cara organisasi tersebut membangun ruang untuk masyarakat untuk melakukan interaksi dan bersosial. Kegiatan olahraga Skateboard dalam program Skateistan mengadakan sesi Skate publik tiap minggunya, sesi *skateboarding* yang ditawarkan Skateistan ini menjadi instrumen bagi terwujudnya interaksi sosial antara etnis dan kelas sosio ekonomi.

2. Mempromosikan perdamaian melalui pendidikan

Promosi pendidikan perdamaian dan rekonsiliasi budaya dapat membantu mengubah persepsi dan sikap yang mungkin telah dipicu oleh konflik. Skateistan berupaya untuk menanggulangi sulitnya akses untuk mendapatkan pendidikan yang di Afghanistan melalui program-program yang dijalankannya. Anak-anak di negara tersebut banyak meninggalkan bangku sekolahnya untuk berkerja guna membantu orang tua yang kehilangan pekerjaan. Oleh karenanya anak-anak tersebut harus meninggalkan sekolah dan tertinggal jauh dari tingkatan pendidikan yang seharusnya mereka dapatkan. Berdasarkan program unggulan Skateistan guna mengembalikan anak-anak dan perempuan yang tidak memiliki kesempatan untuk bersekolah

3. Pemberdayaan masyarakat sekitar

Skateistan menciptakan kemitraan dan membangun jembatan dengan melibatkan masyarakat lokal dengan programnya. Skateistan secara aktif melibatkan komunitas lokal, sekolah, dan organisasi untuk menciptakan kemitraan dan membangun jembatan bagi antar kelompok. Adanya keterlibatan anggota masyarakat dalam program mereka, Skateistan memupuk rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama, menciptakan jaringan pendukung yang lebih kuat untuk upaya bina damai. Skateistan secara garis besar banyak merekrut pekerja yang merupakan warga Afghanistan. Tahun 2018 staff Skateistan

di Afghanistan sebanyak 48 anggota,⁴¹ yang meliputi tenaga pengajar di posisi pendidik dan juga para staff yang mengelola administrasi dan berbagai posisi management lainnya.

4. Penguatan Institusi pemerintah Afghanistan

Skateistan melakukan kolaborasi dengan lembaga-lembaga pemerintah seperti lembaga hukum dan sekolah resmi Afghanistan. Skateistan memiliki kemitraan langsung dengan sekolah formal diantaranya ada *Khan E Noor School* yang berlokasi di Kabul dan Mazar E-Sharif, dan juga *Afghan Turk Tabaran High School*.⁴² Kemitraan ini berhubungan dengan *program Back To School* Skateistan, dengan memberikan Beasiswa kepada peserta didik yang berasal dari keluarga miskin, hingga anak-anak pekerja jalanan untuk kembali bersekolah. Anak-anak dan perempuan dalam naungan Skateistan terdiri dari anak-laki dan perempuan, anak dari keluarga yang tidak mampu (miskin), dan juga anak dengan disabilitas. Skateistan juga mengadakan sesi wawancara untuk tiap anggotanya, hal tersebut guna mengetahui apa saja kekurangan dan yang mengetahui kepuasan anak – anak dalam rasa aman dan juga sebagai dasar peningkatan kapasitas pelayanan Skateistan untuk jadi lebih baik kedepannya.

ANALISA PERAN SKATEISTAN MELALUI PENDEKATAN *TRACK-FIVE DIPLOMACY (RESEARCH TRAINING AND EDUCATION*

Track-five Diplomacy memiliki tugas utama yakni melakukan desmenasi mengenai arti penting perdamaian secara universal dan berkelanjutan melalui *PeaceMaking and Resoluiton Conflict*. Seperti yang telah dijelaskan penulis sebelumnya, *Track-five* terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu lembaga – lembaga pendidikan formal seperti sekolah, tinggi, Universitas atau institut yang memberikan pelayanan

⁴¹ Oliver Percovich. 2019. “Skateistan Annual Report 2018.” Berlin. Berlin. http://media.skateistan.org/reports/web_annualreport_2018.pdf. Hlm 40

⁴² Oliver Percovich. 2019. “Skateistan Annual Report 2018.” Berlin. Berlin. http://media.skateistan.org/reports/web_annualreport_2018.pdf. Hlm 59

pendidikan. Kemudian *Think Thanks* yang merupakan lembaga atau organisasi yang melakukan aktivitas meliputi berbagai kegiatan seperti Penelitian, Analisis sebuah pusat studi yang memiliki fokus pada bidang – bidang tertentu.⁴³

1. Pelatihan kepemimpinan Anak –anak dan perempuan (Youth Leadership)

Pelatihan kepemimpinan anak muda terutama perempuan merupakan cara Skateistan untuk mendongkrak stereotip di Afghanistan bahwa perempuan tidak boleh lebih pintar dari laki – laki dan harus selalu dirumah mengurus rumah tangga. Budaya ini selalu diteruskan oleh para orang tua terdahulu yang telah melewati beberapa rezim yang mendukung budaya tersebut. Oleh karenanya perempuan mendapatkan kesulitan pada berbagai akses, seperti pendidikan, kesehatan, dan juga pekerjaan.⁴⁴Program ini membantu para murid untuk meraiih potensi mereka untuk menjadi contoh positif bagi para murid lainnya. Skateistan menanamkan kepada para peserta didik sebuah arti dari tanggung jawab atas kepemimpinan dan kemandirian. Dan tidak hanya itu saja melalui pelatihan ini para peserta didik diharapkan dapat menerapkan pelatihan tersebut dalam kehidupan sehari – hari dan menjadi contoh baik bagi masa depan Afghanistan yang lebih baik

2. Bantuan Beasiswa pendidikan anak dari keluarga miskin dan Disabilitas

Program bantuan pendidikan ini berhubungan dengan Program *Back to School* yang dimana anak – anak peserta didik Skateistan di evaluasi terlebih dahulu sebelum masuk ke pendidikan formal. Anak- anak di Afghanistan didominasi oleh pekerja yang berumur dibawah 15 tahun, yang disebabkan tingginya angka kemiskinan. Sehingga memaksa mereka untuk membantu orang tua mereka untuk bekerja paruh waktu dan mengorbankan pendidikan mereka. Secara teknis tim Skateistan akan melakukan evaluasi dan penilaian

⁴³ Mujiono, Dadang Ilham, and Siska Alexandra. “Multi Track Diplomacy: Teori Dan Studi Kasus,” 2019, 45–49, 73–76. [https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/5247/Multy Track Diplomacy.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/5247/Multy_Track_Diplomacy.pdf?sequence=1&isAllowed=y).Hlm 101

⁴⁴ Crisis Group Report, *Afghanistan: Women and Reconstruction*, dalam International Crisis Group, *Women in Conflict in Afghanistan*, Asia Report No.252 (Brussels: International Crisis Group, 2013) hlm. 10

terhadap kemampuan dan kebutuhan pendidikan masing-masing anak yang ingin kembali ke sekolah.

Evaluasi dan penilaian ini melibatkan pemahaman tentang tingkat pendidikan mereka sebelumnya, keterampilan akademik, dan persiapan yang dibutuhkan untuk berhasil di sekolah. Namun jika kemampuannya belum memenuhi kriteria untuk kembali ke sekolah, maka peserta didik akan mendapatkan konseling pendidikan. Tenaga pengajar di Skateistan akan mempersiapkan Materi pendidikan untuk diajarkan dikelas yang telah difasilitasi Skateistan. Kemudian jika peserta didik telah memiliki kemampuan yang mumpuni dalam pembelajarannya, maka peserta didik telah siap untuk didaftarkan pada sekolah formal di Afghanistan.

KESIMPULAN

Konflik yang berlangsung dari masa ke masa yang selalu mengenai perebutan kekuasaan, dan tak lepas dari pengaruh pihak – pihak asing. Mulai dari abad ke -7 oleh Alexander Agung, dan tak lepas juga dari pengaruh Blok barat dan timur pada masa perang dingin. Pihak pertama yaitu adanya intervensi dari blok timur dan masuknya Uni Soviet melalui kader komunis di pemerintah Afghanistan dan makin kuat pada tahun 1978. Kemudian kekuasaan direbut oleh pihak mujahidin dan kemudian direbut oleh kaum Thalib atau Thaliban. Setelah itu dengan adanya beberapa fenomena Amerika Serikat merebut kekuasaan dari taliban dan meletakkan pengaruhnya hingga dua dekade di Afghanistan. Pada dua dekade tersebut thaliban kerap menyebarkan teror melalui serangan dan teror.

Tingginya intensitas konflik dari masa – ke masa menghambat berbagai aspek seperti pendidikan, ekonomi, sosial dimasyarakat sehingga menimbulkan masalah internal, seperti ketimpangan etnis, diskriminasi suku dan etnis, masyarakat yang berkubu – kubu. Pernikahan anak, pekerja anak, dan lain sebagainya. Walaupun demikian pemerintah Afghanistan dibawah kekuatan Amerika tetap menjalankan mandat

peacebuilding dari membangun dasar – dasar pemerintah dan perdamaian. Diawali dengan meminta bantuan international dan membentuk proyek gabungan PBB seperti UNAMA melalui resolusi.

Penulis menyimpulkan bahwa peran Skateistan sebagai NGO di Afghanistan berperan penting pada penguatan kapasitas masyarakat sipil terutama anak-anak dan perempuan. Skateistan memiliki peran yang sangat penting pada kegiatan *peacebuilding*, yang merupakan metode Akhir dalam konsep segitiga perdamaian dalam membangun kondisi perdamaian tanpa kekerasan. Upaya Skateistan dalam membangun relasi antar kelompok atau individu melalui pendidikan dan olahraga *Skateboarding* dan program – program lainnya yang dapat memungkinkan bisa dengan mudah membangun perdamaian di akar rumput. Setelah terjalannya perdamaian ditingkat bawah dengan begitu dapat mendewasakan penduduk antar komunitas untuk menyambut positif usaha penyatuan.

REFERENSI

- Anugerah, Boy, and Jabinson Purba. 2021. "Kondisi Politik Dan Keamanan Afghanistan Di Bawah Rezim Taliban Dan Signifikansinya Terhadap Geopolitik Global." *Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Republik Indonesia* 9 (3): 13–34. <http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/235/138>
- Boutros Boutros-Ghali, Introductory Note to An Agenda for Peace, dalam Adam Roberts dan Benedict Kingsbury (ed), *United Nations, Divided World: The UN's Roles in International Relations*, (Oxford: Clarendon Press, 1996), hlm. 469.
- Borelli, s. 2005. Casting Light on the legal black hole: International Law and detention abroad in the "war on terror" *International Review Of the Red Cross* Vol. 87 no 857, 20 mei 2022, 39-68
- Crisis Group Report, *Afghanistan: Women and Reconstruction*, dalam International Crisis Group, *Women in Conflict in Afghanistan*, Asia Report No.252 (Brussels: International Crisis Group, 2013)
- Funk, Nathan Chesley. *Theory and Practice of Track-Two Diplomacy: Impact and Dynamics of the Search for Common Ground in the Middle East Initiative*. ProQuest Dissertations and Theses, 2000. http://ezproxy.net.ucf.edu/login?url=http://search.proquest.com/docview/304597474?accountid=10003%5Cnhttp://sfx.fcla.edu/ucf?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:dissertation&genre=dissertations+&+theses&sid=ProQ:ProQuest+Dissertations+&+T.
- Galtung, Johan. "Peace by Peaceful Means: Peace and Conflict, Development and Civilization." London, 1996. <https://doi.org/10.4135/9781446221631>.
- Glatzer, Bernt. "Is Afghanistan on the Brink of Ethnic and Tribal Disintegration?" *Fundamentalism Reborn: Afghanistan and the Taliban*, 1998, 167–81.
- Iwan Hadibroto, "Perang Afghanistan: di Balik Perseteruan Amerika Serikat vs Taliban", (Jakarta: gramedia pustaka utama, 2007). H.121.

- Keim, Marion. 2006. Sport as Opportunity for Community Development and Peacebuilding in South Africa. Dalam *Sport and Development*, eds. Y. Vanden Auweele, C. Malcolm, dan B. Meulders, 97-106. Leuven, Belgium: Lanoo Campus.
- Khurun'in, Irza. "Tantangan Binadamai: Kegagalan Demokratisasi Pasca Konflik Sipil Di Afghanistan." *Jurnal Transformasi Global* 3, no. 1 (2016): 1–20. <https://transformasiglobal.ub.ac.id/index.php/trans/article/view/50>.
- Miall, Hugh. "Conflict Transformation: A Multi-Dimensional Task." In *Transforming Ethnopolitical Conflict*, 2004:67–89. Wiesbaden: VS Verlag für Sozialwissenschaften, 2004. https://doi.org/10.1007/978-3-663-05642-3_4.
- Mujiono, Dadang Ilham, and Siska Alexandra. "Multi Track Diplomacy: Teori Dan Studi Kasus," 2019, 45–49, 73–76. [https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/5247/Multy Track Diplomacy.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/5247/Multy%20Track%20Diplomacy.pdf?sequence=1&isAllowed=y).
- Oliver Percovich. 2013. "Skateistan Annual Report 2012." Berlin. Berlin. http://media.Skateistan.org/reports/web_annualreport_2012.pdf.
- Poltak Partogi Nainggolan, "Taliban Merebut Kembali Kekuasaan Di Afghanistan," *Info Singkat* 13, no. 16 (2021): 7–12, [https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info Singkat-XIII-16-II-P3DI-Agustus-2021-160.pdf](https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XIII-16-II-P3DI-Agustus-2021-160.pdf).
- Prakoso, M Dan, Aji Indrawan, Jerry. "Memahami Studi Perdamaian Sebagai Bagian Dari Ilmu Hubungan Internasional Understanding Peace Studies As Part of International Relations." *Hubungan Internasional* 9, no. perdamaian (2019): 65–84.
- Review, Global Annual. "Global Annual Review," 2011.
- Yanuaryta, Elok Izra. "Strategi Skateistan Dalam Mengatasi Kelemahan Program Sport for Development and Peace (SDP) Di Afghanistan." *Analisis Hubungan Internasional* 3, no. 2 (2014): 721–37.
- Zachary Laub, *The Taliban in Afghanistan* (New York: Council on Foreign Relations, 2014) 8
- Zikron, Muhamad. "Upaya Ingo (International Non-Govermental Organization) Dalam Aktifitas Peacebuilding Di Siprus Tahun 2008-2014." *Jom Fisip* 2, no. 2 (2015): 1–10.

Amazine,2020,"Peta Wilayah Afghanistan tersedia online pada <http://www.amazine.com>

Admin,2009," *Dulu dipuji, Sekarang Dikritik. Presiden Afghanistan Hamid Karzai*",
DW.com, tersedia online pada <http://www.google.com/amp/s/amp.dw.com/id/dulu-dipuji-sekarang-dikritik-presiden-afghanistan-hamid-karzai/a-4142864>

Anup Shah, 2014,"*Foreign Aid For Development Assistance*", tersedia online pada
<http://www.globalissues.org/article/35/foreign-aid-development-assistance>

Ayu alfiah,2021,"*perang etnis dan konflik internal di Afghanistan*",Bincang Syariah,
tersedia online pada <http://bincangsyariah.com/uncategorized/perang-etnis-dan-konflik-di-afghanista/>

Carla Bab. Ayaz gul,2016"" Obama: Tewasnya Pemimpin Taliban Kurangi Ancaman di
Afghanistan" tersedia online pada <https://www.voaindonesia.com/a/preiden-obama-twasnya-pemimpin-taliban-kurangi-ancaman-di-afghanistan/3341916.html>

Creative Common,2022,"*Estimation population, fertility and Reproduction Rate of Afghanistan By Year*",
United Nations, tersedia online pada <http://www.worldmeter.com>

Canada inter,"peace operationa", tersedia online pada
https://www.canadainternational.gc.ca/prmny-mponu/canada_un-canada_onu/positions-orientations/peace-paix/peace-operations-paix.aspx?lang=eng

Kompas,"*konflik paksa jutaan anak Afghanistan Bekerja*".tersedia online pada
<http://kompas.com>

The Jakarta post,2020, "Warga Afghanistan merayakan kemenangan 'Skateistan' di Oscar".
Tersedia online pada https://www.thejakartapost.com.translate.goog/life/2020/02/10/afghans-celebrate-Skateistan-victory-at-the-oscars.html?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc

Skateistan,"what we do",tersedia online pada. <https://Skateistan.org/what-we-do>

Unpbf,2004,"what is Peacebuilding" tersedia online pada: <https://www.unpbf.org/application-guidelines/what-is-peacebuilding/>